



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5

Meri Astuti¹, Kamaruddin Hasan², Nur Sofiatul Lailiyah³

¹PGSD, SDN SIDOMULYO Kecamatan Pagar Dewa

Email: meriastuti04474@gmail.com

²PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: kamaruddinhasan@gmail.com

³PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: farisarkan2012@gmail.com

Artikel info

Received; 9-01-2022

Revised; 11-01-2022

Accepted; 28-01-2022

Published; 4-02-2022

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas 5 SD, fokus masalah diuraikan sebagai berikut: bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD. Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen, Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh data 80% Langkah model telah terlaksana dengan baik, dan hasil belajar mencapai 70% dari jumlah siswa di atas KKM. Hasil penelitian siklus 2 diperoleh data 90% Langkah model terlaksana dengan baik, dan 90% hasil belajar siswa di atas KKM. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran problem based learning secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD.

Key words:

Hasil belajar, IPA, Problem Based Learning

artikel pinisi: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Salah satu faktor dalam keberhasilan peserta didik adalah mutu dari guru (pendidik). Guru profesional sangat dibutuhkan untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional yakni dengan meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkemampuan dan berkualitas. Pelaksanaan proses pendidikan dibutuhkan seorang pengajar atau guru yang berkualitas dan profesional yang mampu berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kurikulum berisi pembelajaran yang humanistik harus menyediakan ruang bagi eksplorasi masalah kemanusiaan, membantu peserta didik menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Karena itu, menurut Setyawan (2007: 6) perlu dikembangkan pembelajaran tentang proses dan keahlian yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan.

Berdasarkan observasi awal, melalui pengamatan dan wawancara langsung di kelas V SDN SIDOMULYO ditemukan bahwa minat belajar siswa sangat kurang menyebabkan hasil belajar dari tahun ke tahun sangat menurun. Dari identifikasi di dapatkan bahwa hal yang melatar belakangi kurangnya minat belajar siswa sangat besar dipengaruhi oleh proses pembelajaran dengan metode yang masih konvensional yakni model ceramah dimana kegiatan proses pembelajaran berpusat pada guru (Teacher centre), siswa terlihat pasif menjadi pendengar setia dari awal sampai akhir pembelajaran. Kurangnya pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran utamanya dalam hal mengarahkan siswa untuk menemukan solusi pemecahan masalahnya melalui sumber-sumber lain selain buku teks yakni memanfaatkan akses internet untuk mencari informasi baru.

SDN SIDOMULYO Kecamatan Pagar dewa Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal juga tidak terlepas dari persoalan rendahnya hasil belajar siswa. Berbagai langkah telah diupayakan untuk memecahkan persoalan ini. Langkah-langkah yang telah ditempuh oleh guru yang bersangkutan di antaranya dengan menggunakan metode-metode dan teknik pengajaran dan pemberian bimbingan belajar, yang kesemuanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pendekatan cara belajar peserta didik aktif. Karena pembelajaran konvensional tidak akan mempengaruhi prestasi belajar maksimal. Usaha yang dapat membuahkan hasil belajar yang maksimal adalah kegiatan belajar aktif. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang di pelajari secara menyeluruh (holistic).

Proses pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh Terhadap kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran akan tercapai tujuannya apabila guru dapat menyampaikan materi dengan baik menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus membuat peserta didik berperan aktif agar pembelajaran tidak terlihat monoton yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat. Hal ini model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide diri sendiri. Diantara model yang dapat di terapkan pada pembelajaran tematik adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Menurut Dutch, model pembelajaran Problem Based Learning adalah metode intruksional yang menantang peserta didik untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah nyata.¹⁸ Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan menganalisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran.

Sedangkan menurut Tan Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan memberikan masalah kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran berbasis

masalah yaitu salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Gunantara, 2014). Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasanggagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Problem Based Learning (PBL) adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan (Muhson, 2009).

Bertolak dari pemaparan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN SIDOMULYO?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan beberapa tahap diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri SIDOMULYO Kecamatan Pagar Dewa pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 24 orang. Langkah kerja dalam penelitian ini adalah per siklus yaitu Siklus I dan siklus II. Materi pelajaran yang dibahas pada Siklus I ini terdiri atas bahan kajian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun Teknik pengumpulan data adalah Data mengenai sikap, minat serta kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dengan teknik observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan penulis kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Data telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif digunakan statistik deskriptif, sedangkan untuk jenis data kualitatif digunakan kategorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor adalah skala 5. Menurut Nurkencana (Amiruddin, 1998:20). Skala 5 adalah suatu pembagian tingkatan yang terbagi atas lima kategori yaitu: tingkat penguasaan 85% sampai 100% dikategorikan “sangat tinggi”, 65% sampai 84% dikategorikan “tinggi”, 55% sampai 64% dikategorikan “sedang”, 35% sampai 54% dikategorikan “rendah”, 0% sampai 34% dikategorikan “sangat rendah”.

Pada tahap 1 ini peneliti membuat perencanaan dan mempersiapkan rancangan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Kegiatan perencanaan mencakup identifikasi masalah, analisis

penyebab adanya masalah, dan pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Setelah menemukan masalah maka selanjutnya melakukan analisis terhadap penyebab adanya masalah yang kemudian dijadikan landasan berpikir untuk mencari alternatif suatu tindakan (aksi) yang dapat dikembangkan sebagai bentuk solusi atau pemecahan masalah yang terealisasi dalam bentuk tindakan berupa kegiatan. Kegiatan-kegiatan ini mencakup dalam tahapan-tahapan persiapan adalah sebagai berikut : a) Menyusun rencana pembelajaran. b) Menyusun pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Tahap 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh dari tindakan (aksi) yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. (Tahap 3).

Tahap 4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pelaksana sudah selesai melakukan tindakan kemudian bersama dengan kolaborator (guru) untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Setelah pelaksanaan tindakan maka hasil pengamatan atau observasi dianalisis, data-data yang diperoleh selama kegiatan berjalan akan dianalisis dan ditelaah untuk disimpulkan sementara apa, mengapa, bagaimana dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki masalah secara bermakna, dan menjadikannya sebagai rujukan dalam merencanakan rencana kegiatan tindakan pada siklus berikutnya.

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya pencapaian hasil belajar siswa minimal berada pada kategori tinggi baik ditinjau dari hasil tes setiap akhir siklus maupun dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model Problem Based Learning yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN SIDOMULYO. Dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sekitar 70 % dari jumlah siswa 24 orang. Dari kegiatan ini Model Pembelajaran Problem Based Learning juga sangat tepat dimana sintaks nya mengarahkan siswa untuk dapat secara mandiri menyelesaikan dan menemukan solusi dari masalah yang di berikan, melakukan penyelidikan masalah baik secara individu maupun secara kelompok yang selanjutnya mereka akan menyampaikan/ mengkomunikasikan hasil karyanya hal ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh adapun siswa 26,1 % dari jumlah siswa masih mengalami masalah dan kendala yakni beberapa siswa belum memahami materi yang yang diberikan. Dari hasil refleksi belajar kendala yang ditemukan menjadi bahan perbaikan / solusi pada pembelajaran Siklus II.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti, maka perlu ditindaklanjuti dengan rancangan siklus II. Melalui Model pembelajaran PBL, Guru memulai pembelajaran yang sebelumnya mengajak siswa untuk mengisi daftar hadir Absensi, memberikan masalah yang akan di pecahkan oleh siswa terkait materi belajar yang disampaikan melalui tayangan slide PPT dan video pembelajaran,

mengorganisir siswa dengan membagi secara kelompok selanjutnya secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan masalah dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi baik dari buku teks ataupun browsing internet, pada kegiatan penyelidikan masalah ini siswa terlihat sangat aktif menunjukkan perubahan progress meningkatnya minat belajar siswa. Siswa dalam masing-masing kelompoknya melakukan tanya jawab terkait masalah dan solusi yang ditemukan dari hasil pencarian referensi bahkan beberapa siswa yang sebelumnya (siklus I) yang terlihat masih pasif mulai berani bertanya dan menjawab, dari hasil diskusi kelompok hasil karya mereka setiap kelompok mempersentasikan di depan kelas.

Diakhir pembelajaran Siklus II, berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa melalui pemberian evaluasi menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang juga sudah memuaskan. Terlihat progress peningkatan dari Siklus I yaitu 70 % Siswa yang mencapai KKM (65) sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 90 % Siswa yang mencapai KKM (65). Dari sisi pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran sejak awal pembelajaran sampai di akhir pembelajaran memberikan dampak signifikan baik dalam hal keaktifan, minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil rekapitulasi minat dan hasil belajar Siswa pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar skor rata-rata perolehan siswa adalah 40 % siswa yang mencapai KKM kemudian setelah dilakukan tindakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan Metode *Problem Basic Learning (PBL)* memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran peserta didik dalam setiap siklusnya yaitu pada siklus I 70% dari 24 Siswa yang mencapai KKM (65) dan pada siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata peserta didik yaitu 90 % dari 24 Siswa yang mencapai KKM 65 Kategori baik.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa penggunaan Metode pembelajaran Problem Basic Learning dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD sangatlah tepat karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN SIDOMULYO Kecamatan Pagar Dewa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PPL dan pembuatan ARTIKEL ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerja sama antara Mahasiswa PPL dengan pihak sekolah SDN SIDOMULYO, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru pamong, serta semua pihak yang terlibat dalam mendukung lancarnya kegiatan PPL ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan kepada: Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP selaku rektor Universitas Negeri Makassar, Dr. H. Kamaruddin Hasan. S. Ag, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan inspirasi, dukungan, masukan, pengarahan dan bimbingan serta motivasi selama kegiatan PPL berlangsung, Nur Sofiatul Lailiyah, S.Pd.,M.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan inspirasi, dukungan, masukan, pengarahan dan bimbingan serta motivasi selama kegiatan PPL berlangsung. Ibu Siti Raihan, S.Pd, M.Pd selaku admin kelas 009 PPG Daljab Angkatan 4. Bapak Mahrus Kurniawan, S.Pd, I selaku Kepala SDN SIDOMULYO Kabupaten Lampung Barat yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan PPL sehingga dapat terlaksana dengan baik. Keluarga besar SDN SIDOMULYO Kecamatan Pagar dewa yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya, baik moral maupun spiritual pada program kegiatan PPL yang dilaksanakan. Keluarga atas doa, dukungan, dan motivasinya. Rekan-rekan PPG Dalam Jabatan Angkatan 4 pada umumnya, dan rekan-rekan Kelas 009 Kelompok A yang selalu berbagi semangat. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membant terlaksananya kegiatan PPL ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakn selama dua siklus maka dapat disimpulkan Hasil

Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem based Learning berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas V SDN SIDOMULYO Kecamatan Pagar Dewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Antrock, J. W. (2011). Educational Psychology, Diana Angelica. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cox, S., & Graham, C. R. (2009). “*Diagramming TPACK in practice: using and elaborated model of the TPACK framework to analyze and depict teacher knowledge*”. *TechTrends*, 53(5), 60–69. Dari [http://ipt287f09s2.pbworks.com/f/ Using+an+Elaborated+Model+of+TPACK+framework.pdf](http://ipt287f09s2.pbworks.com/f/Using+an+Elaborated+Model+of+TPACK+framework.pdf)
- Gunantara,Gd, Md Suarjana, dan Pt. Nanci Riastini. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan
- Koehler, M. & Mishra, P. 2009. What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70. Dari [https://www.researchgate.net/publication/ 241616400_ W hat_ Is_ Technological_ Pedagogical_ Content_ Knowledge/download](https://www.researchgate.net/publication/241616400_What_Is_Technological_Pedagogical_Content_Knowledge/download)
- M.J. Koehler et al. 2014. *The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework*. 9, 101- 111. Dari [https://www.punyamishra. com/wpcontent/uploads/2013/08/](https://www.punyamishra.com/wpcontent/uploads/2013/08/)
- Muhson, Ali. 2009. Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 39, No. 2, Hal. 171-182.
- Nurhayati & Nana Mardiana *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi* Volume 4 (2) Januari 2021 Copyright ©2020 STKIP Setiabudhi ISSN: 2580-9466 (Print) / ISSN: 2621-4997 (Online) Available at: <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No. 1